

Manajemen Aset sebagai Mediator Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara

Asset Management as a Mediator of the Effect of Liquidity and Solvency on Profitability in Coal Mining Companies

Atri Nodi Maiza Putra^{a*}, Ujang Kusnaedi^b, Nurhayati^b, Wanda Afrianti^a

a Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

b STIE Ganesha Jakarta, Indonesia

* atri.tnm@bsi.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity and solvency on profitability, with asset management acting as a mediating variable in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample consisted of 10 companies selected through purposive sampling, resulting in 40 firm-year observations in a balanced panel dataset. Liquidity was measured using the Current Ratio (CR), solvency was proxied by the Debt-to-Equity Ratio (DER), asset management was measured through Total Asset Turnover (TATO), and profitability was assessed using Return on Assets (ROA). Path analysis was applied to examine both direct and indirect effects among variables, and the Sobel test was used to determine the mediating role of asset management. The results indicate that liquidity and solvency significantly affect profitability both directly and indirectly through asset management. Asset management is proven to mediate the relationship between financial structure and corporate profitability. These findings highlight the importance of efficient asset management in enhancing financial performance in capital-intensive industries such as coal mining.

Keywords

Liquidity, Solvency, Profitability, Asset Management

Article History

Received: 2026-01-28

Accepted: 2026-02-12

Copyright © 2026, Putra et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.380](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.380)

1. PENDAHULUAN

Industri pertambangan Batubara memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia energi utama serta sumber penerimaan negara melalui pajak dan ekspor. Keberadaan sektor ini turut memengaruhi stabilitas ekonomi makro Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan energi domestik dan menjaga

kinerja neraca perdagangan (Jordan, R., Juniarto, R., & Kurniawan, 2023). Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan pertambangan Batubara menunjukkan dinamika yang cenderung fluktuatif seiring dengan perubahan harga komoditas global dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut tercermin dari penurunan kinerja keuangan sejumlah perusahaan batu bara besar. Sebagai contoh, PT Timah Tbk mencatat penurunan pendapatan sebesar 37,36% disertai kerugian bersih sebesar Rp449,6 miliar pada tahun 2023, setelah pada tahun sebelumnya berhasil mencatat laba bersih senilai Rp1,14 triliun (TIMAH, 2023). Fenomena serupa juga dialami Pada periode 2022–2023, PT Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan penurunan kinerja laba bersih, yang turun dari Rp39,22 triliun menjadi Rp25,30 triliun. akibat melemahnya harga Batubara di pasar global (ADARO, 2023). Fakta ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang terlihat stabil belum tentu diikuti oleh tingkat profitabilitas yang optimal.

Dalam kajian manajemen keuangan, likuiditas dan solvabilitas merupakan faktor terpenting sebagai penilaian kesehatan finansial perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan guna pemenuhan kewajiban jangka pendeknya sedangkan solvabilitas berkaitan dengan pemenuhan kewajiban jangka panjang (Febriana, H., Rahmawati, N., & Sari, 2021a). Kedua rasio tersebut sering digunakan sebagai landasan mengevaluasi stabilitas keuangan dan risiko perusahaan. Namun, temuan empiris dari penelitian terdahulu yang beragam memperlihatkan temuan yang belum konsisten terkait pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwasanya tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Lestari, R., & Pabulo, 2023a), sementara penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut dapat menjadi lebih kuat apabila perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif (Peranginangin, D., & Juneida, 2024a) hasil studi yang berbeda itu memperlihatkan bahwasanya terdapat faktor lain yang berpotensi menjembatani hubungan antara struktur keuangan dan kinerja laba perusahaan.

Dalam konteks ini, manajemen aset dipandang sebagai variabel *intervening* yang berperan penting dalam menghubungkan likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas. Pengelolaan aset yang efisien memungkinkan perusahaan meningkatkan perputaran aset, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta mendorong penciptaan laba secara berkelanjutan (Wahyuni, S., & Khoirudin, 2020). Sebaliknya, ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dapat menyebabkan banyak aset tidak produktif sehingga menghambat kinerja profitabilitas meskipun struktur keuangan perusahaan tampak sehat (Setyowati, D., Santoso, R., & Firmansyah, 2023). Karakteristik industri pertambangan Batubara yang padat modal dan berisiko tinggi menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan aset yang efektif agar mampu bertahan di tengah volatilitas harga komoditas dan tantangan transisi energi global (Rosita, A., & Nurasik, 2024a).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum secara spesifik menempatkan manajemen aset sebagai variabel mediasi dalam konteks perusahaan pertambangan Batubara yang bersifat padat modal, khususnya pada periode pasca fluktuasi harga komoditas global tahun 2021–2024.

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui pengujian peran manajemen aset sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada sektor pertambangan Batubara.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini dimaksudkan dalam rangka mengkaji pengaruh likuiditas dan solvabilitas pada profitabilitas melalui manajemen aset sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan Batubara yang tercatat di BEI pada periode 2021–2024. Dengan harapan temuan ini mampu berkontribusi empiris terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi dasar pertimbangan manajemen perusahaan, investor, dan regulator guna meningkatkan efisiensi aset dan kinerja profitabilitas di sektor pertambangan Batubara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Likuiditas

Likuiditas memperlihatkan bahwasanya perusahaan berkemampuan menjaga kelangsungan aktivitas operasional melalui pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan sehingga dapat menghindari risiko gagal bayar (Febriana, H., Rahmawati, N., & Sari, 2021b). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memperlihatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan modal kerja (Rustiana, R., Maryati, D., & Dyarini, 2022). Pada penelitian keuangan, rasio yang umum dipergunakan guna mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR), yang membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Dalam perspektif teori preferensi likuiditas Keynes, perusahaan cenderung mempertahankan sejumlah aset likuid untuk memenuhi kebutuhan transaksi, berjaga-jaga terhadap ketidakpastian, serta memanfaatkan peluang spekulatif (Kasmir, 2017). Meskipun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi efisiensi penggunaan aset yang menurun dan berakibat negatif pada profitabilitas perusahaan. Maka, perusahaan dituntut untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kemampuan menghasilkan laba (Yasmine, N., & Mahardika, 2023)

2.2. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan perusahaan berkemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio solvabilitas dipergunakan untuk menilai sejauh mana struktur pendanaan perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri (Lestari, R., & Pabulo, 2023b). Indikator terpenting yang seringkali digunakan sebagai pengukuran solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio (DER), yakni perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas sangat bergantung pada dana pinjaman, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan (Subramanyam, 2014).

Menurut teori struktur modal yang diungkap Modigliani dan Miller, penggunaan utang dalam proporsi tertentu mampu memberi kebermanfaatan berupa penghematan pajak (*tax shield*) yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, tingkat utang yang berlebihan akan meningkatkan risiko keuangan dan biaya kebangkrutan, sehingga

dapat menekan profitabilitas perusahaan (Hanafi, M., & Halim, 2018). maka, pengelolaan solvabilitas yang optimal menjadi faktor terpenting dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian perusahaan.

2.3. Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan mengelola aset perusahaan secara optimal agar memberi manfaat ekonomi yang maksimal (Wahyuni, S., & Khoirudin, 2020). Dalam konteks perusahaan, efektivitas manajemen aset sering diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO), yang memperlihatkan perusahaan yang berkemampuan dalam memanfaatkan aset secara menyeluruh guna menghasilkan pendapatan (Setyowati, D., Santoso, R., & Firmansyah, 2023).

Berdasarkan teori Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif perusahaan bukan sekedar ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, namun juga oleh kemampuan perusahaan dalam pengelolaan serta sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan optimal (Barney, 1991). Dengan demikian, manajemen aset yang efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja operasional serta memperkuat hubungan antara struktur keuangan dan profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dapat menguatkan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja laba perusahaan (Peranginangin, D., & Juneida, 2024a).

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas sering dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien (Astuti, R., Sembiring, D., Supitriyani, A., Azwar, F., & Susanti, 2021). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang umum dipergunakan sebagai pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan seluruh aset perusahaan (Hery., 2022).

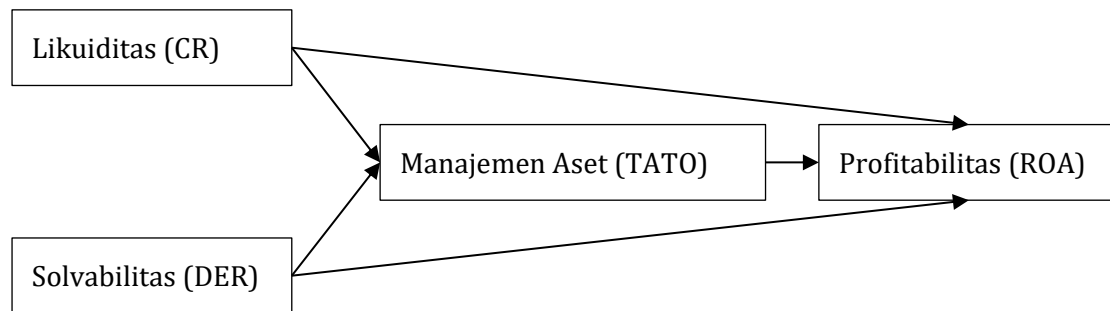
Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain struktur keuangan, efisiensi operasional, dan efektivitas pengelolaan aset (Fitriana, 2024). Perusahaan dengan struktur pendanaan yang stabil serta pengelolaan aset yang baik cenderung mampu menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Rosita, A., & Nurasik, 2024b). Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil akhir kinerja keuangan, tetapi juga menggambarkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

2.5. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan teori preferensi likuiditas, teori struktur modal, dan Resource-Based View (RBV), dapat dipahami bahwa struktur keuangan perusahaan tidak secara otomatis menghasilkan kinerja profitabilitas yang optimal. Likuiditas yang memadai memberikan stabilitas operasional, sementara solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan jangka panjang. Namun demikian, kedua faktor tersebut baru akan berdampak optimal terhadap profitabilitas apabila perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien. Dalam konteks industri pertambangan Batubara yang padat modal,

efektivitas manajemen aset menjadi mekanisme penting dalam mentransformasikan stabilitas keuangan menjadi peningkatan laba. Oleh karena itu, manajemen aset diposisikan sebagai variabel mediasi yang mengintegrasikan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Secara konseptual, likuiditas dan solvabilitas merupakan indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan, sedangkan manajemen aset berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan stabilitas tersebut dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Peranginangin, D., & Juneida, 2024b). Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional tanpa hambatan, sementara solvabilitas yang terkendali mencerminkan struktur pendanaan jangka panjang yang sehat (Lestari, R., & Pabulo, 2023b).

Namun demikian, pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung. Tanpa dukungan manajemen aset yang efisien, stabilitas keuangan belum tentu dapat dikonversi menjadi peningkatan laba (Setyowati, D., Santoso, R., & Firmansyah, 2023). Maka, dalam penelitian ini manajemen aset diposisikan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan pertambangan Batubara. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, model konseptual penelitian ini dirumuskan dengan asumsi bahwasanya profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas, baik secara langsung ataupun tidak dengan peran manajemen aset sebagai variabel mediasi Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Model Mediasi Manajemen Aset dalam Hubungan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

3. METODE

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausalitas sebagai analisa hubungan sebab akibat antar variabel secara empiris. Pendekatan ini dipilih karena mendukung pengujian hipotesis secara objektif melalui data kuantitatif dan teknik analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2021).

3.1. Objek dan Data Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sub-sektor pertambangan Batubara yang tercatat di BEI ketika periode pengamatan 2021–2024, melalui penggunaan data sekunder yang didapati melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Penggunaan data sekunder dinilai relevan karena menyediakan informasi keuangan yang terukur dan dapat dibandingkan antar periode.

Sampel penelitian ditentukan mempergunakan teknik purposive sampling, yang dilandasi pertimbangan dan kriteria tertentu selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria ini mencakup perusahaan yang secara berkelanjutan mempublikasikan laporan keuangan ketika berlangsungnya penelitian, memiliki kelengkapan data rasio keuangan yang dibutuhkan, serta tidak mengalami delisting ketika berlangsungnya pengamatan (Ghozali, 2021). Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 10 perusahaan sub-sektor pertambangan Batubara yang memenuhi persyaratan penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2021–2024), total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 *firm-year observations* (10 perusahaan × 4 tahun). Data yang digunakan merupakan data panel seimbang (*balanced panel*), karena seluruh perusahaan sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Pemilihan periode 2021–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan fase pasca fluktuasi harga komoditas global dan dinamika transisi energi, sehingga relevan untuk mengkaji stabilitas struktur keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan pertambangan Batubara secara lebih mutakhir.

3.2. Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini meliputi empat variabel utama :

1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, dipergunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya (Febriana, Rahmawati, & Sari, 2021).

2. Solvabilitas (X_2)

Pengukuran solvabilitas mempergunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, yang menggambarkan struktur modal serta tingkat ketergantungan pada pendanaan luar (Lestari & Pabulo, 2023).

3. Manajemen Aset (Z)

Manajemen aset diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yang dihitung melalui perbandingan antara total penjualan dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Wahyuni & Khoirudin, 2020).

4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dan total aset perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Astuti, R., Sembiring, D., Supitriyani, A., Azwar, F., & Susanti, 2021).

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada studi ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis jalur, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi

uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien (Ghozali, 2021). Untuk menguji peran variabel manajemen aset sebagai variabel mediasi, penelitian ini menggunakan uji Sobel guna mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Baron & Kenny, 1986).

Uji Sobel dipilih karena penelitian ini menggunakan model mediasi sederhana berbasis regresi linear dengan pendekatan parametrik. Meskipun dalam perkembangan metodologi terkini pendekatan Bootstrapping sering direkomendasikan untuk meningkatkan akurasi estimasi efek tidak langsung, khususnya pada sampel besar atau model kompleks, uji Sobel masih relevan dan banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan model mediasi sederhana serta asumsi normalitas yang terpenuhi. Oleh karena itu, penggunaan uji Sobel dalam penelitian ini dinilai sesuai dengan karakteristik data dan desain penelitian. Seluruh proses pengolahan dan pelaksanaan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil uji statistik diinterpretasikan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, model penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan kausal antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan manajemen aset sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan Batubara di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset (TATO), dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,5730 dan 0,6996 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan pertambangan Batubara dalam periode penelitian tidak secara langsung menentukan efektivitas pengelolaan aset.

Model 1		
Variabel	Koefisien	p-value
CR	0.1960	0.5730
DER	-0.2125	0.6996

Model 2		
Variabel	Koefisien	p-value
CR	0.0393	0.5189
DR	0.0243	0.8004
TATO	0.1603	0.000002

Pada model kedua, hasil regresi menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,518943 dan 0,800385 ($p > 0,05$). Sebaliknya, manajemen aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,1603 dan p-value sebesar 0,000002 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dibandingkan oleh struktur likuiditas maupun solvabilitas secara langsung.

Karena pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap manajemen aset tidak signifikan, maka peran mediasi manajemen aset dalam hubungan antara struktur keuangan dan profitabilitas tidak didukung secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas memengaruhi profitabilitas baik secara

langsung maupun tidak langsung melalui manajemen aset tidak sepenuhnya terbukti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun terhadap manajemen aset, sedangkan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan Batubara periode 2021–2024, struktur keuangan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan kinerja laba. Profitabilitas perusahaan lebih ditentukan oleh efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan oleh tingkat likuiditas atau komposisi pendanaan.

Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh karakteristik industri pertambangan Batubara yang padat modal dan memiliki siklus operasional jangka panjang. Sebagian besar sumber daya perusahaan terikat pada aset tetap seperti alat berat, infrastruktur tambang, dan investasi jangka panjang. Dalam kondisi seperti ini, tingginya rasio likuiditas tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, karena profitabilitas lebih dipengaruhi oleh produktivitas aset dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Demikian pula, tidak signifikannya pengaruh solvabilitas menunjukkan bahwa variasi struktur utang pada periode penelitian tidak menjadi faktor utama yang menjelaskan perubahan profitabilitas. Industri Batubara sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, sehingga kinerja laba lebih sensitif terhadap efisiensi operasional dan volume produksi dibandingkan komposisi utang atau modal sendiri. Dengan kata lain, selama perusahaan mampu mengelola asetnya secara produktif, tingkat utang tidak secara langsung menentukan besarnya laba yang dihasilkan.

Temuan paling dominan dalam penelitian ini adalah pengaruh signifikan manajemen aset terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan perputaran aset dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya menjadi faktor kunci dalam menghasilkan laba. Dalam industri yang membutuhkan investasi aset tetap besar, efisiensi penggunaan aset memiliki dampak langsung terhadap pendapatan dan margin keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu memaksimalkan produktivitas aset cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sektor pertambangan Batubara, efektivitas pengelolaan aset lebih menentukan kinerja keuangan dibandingkan indikator likuiditas dan solvabilitas. Implikasinya, strategi peningkatan profitabilitas sebaiknya lebih difokuskan pada optimalisasi aset dan efisiensi operasional daripada semata-mata pada pengelolaan kas atau struktur pendanaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan manajemen aset sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) maupun terhadap manajemen aset (TATO).

Sebaliknya, manajemen aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam industri pertambangan Batubara yang padat modal, efektivitas pemanfaatan aset merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kinerja laba dibandingkan struktur likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian tidak mendukung peran mediasi manajemen aset dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, karena pengaruh variabel independen terhadap mediator tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan pertambangan Batubara lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan optimalisasi aset dibandingkan oleh komposisi struktur keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan relatif terbatas pada tahun 2021–2024, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika jangka panjang industri pertambangan Batubara yang sangat dipengaruhi oleh siklus harga komoditas. Kedua, jumlah sampel yang digunakan hanya mencakup 10 perusahaan dengan total 40 observasi *firm-year*, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Ketiga, penelitian ini belum memasukkan variabel kontrol lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, harga komoditas, maupun faktor tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel kontrol tambahan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas pada sektor pertambangan maupun industri padat modal lainnya.

BIOGRAFI PENULIS

Atri Nodi Maiza Putra adalah dosen Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI), yang mengkhususkan diri dalam bidang akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan analisis kinerja keuangan perusahaan. Ia meraih gelar Magister di bidang Akuntansi dan saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Fokus penelitian yang dikembangkan meliputi struktur keuangan, profitabilitas, manajemen aset, serta kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor industri dan pertambangan. Selain aktif dalam kegiatan pengajaran, ia juga aktif melakukan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang akuntansi dan keuangan.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=akJflvMAAAAJ>

Email: atri.tnm@bsi.ac.id

Ujang Kusnaedi adalah praktisi akuntansi dan perpajakan serta dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha Jakarta. Ia memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan, perpajakan, dan praktik akuntansi terapan. Selain aktif dalam dunia akademik, ia juga berpengalaman sebagai praktisi yang terlibat langsung dalam pendampingan dan pengelolaan perpajakan serta laporan keuangan. Fokus minatnya meliputi akuntansi perpajakan, kepatuhan pajak, dan penerapan standar akuntansi dalam praktik bisnis.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=flj5maQAAAAJ>

Email: ujang@stieganessa.ac.id

Nurhayati adalah praktisi bisnis dan pengusaha sekaligus dosen Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha Jakarta. Ia memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan usaha serta penerapan akuntansi pada sektor UMKM dan bisnis jasa. Dalam kegiatan akademik, ia aktif mengajar mata kuliah akuntansi dan terlibat dalam pengembangan keilmuan yang berorientasi pada praktik. Minat penelitiannya meliputi akuntansi keuangan, kewirausahaan, dan manajemen keuangan usaha.

Link Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=dVE1uq8AAAAJ>

Email: nurhayati@stieganessa.ac.id

Wanda Afrianti adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI). Saat ini, ia telah bekerja sebagai praktisi akuntansi di perusahaan, dengan pengalaman dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Minat akademik dan profesionalnya meliputi akuntansi keuangan, praktik akuntansi perusahaan, serta penerapan akuntansi dalam dunia kerja.

Email: wanda.afrianti28@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- ADARO. (2023). *Laporan tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2023*. PT Adaro Energy Indonesia.
- Astuti, R., Sembiring, D., Supitriyani, A., Azwar, F., & Susanti, S. (2021). Analisis rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 114–120.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Febriana, H., Rahmawati, N., & Sari, D. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 66–73.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2022). *Rasio keuangan dan analisis profitabilitas*. Grasindo.
- Jorden, R., Juniarto, R., & Kurniawan, M. (2023). Kontribusi komoditas pertambangan terhadap ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, R., & Pabulo, S. (2023). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(3), 77–86.

- Peranginangin, D., & Juneida, S. (2024). Peran manajemen aset dalam struktur keuangan dan kinerja laba. *Jurnal Keuangan Korporat*, 12(1), 15–28.
- Rosita, A., & Nurasik, T. (2024). Pengaruh struktur keuangan terhadap kinerja keuangan di subsektor energi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(2), 34–43.
- Rustiana, R., Maryati, D., & Dyarini, S. (2022). Likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 195–205.
- Setyowati, D., Santoso, R., & Firmansyah, A. (2023). Manajemen aset dan stabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(4), 22–23.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- TIMAH. (2023). *Laporan keuangan PT Timah Tbk tahun 2023*. PT Timah Tbk.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, M. (2020). *Manajemen aset: Konsep dan aplikasi dalam organisasi publik dan bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Yasmine, N., & Mahardika, D. (2023). Analisis likuiditas dan profitabilitas pada sektor pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 1–12.